

Kemampuan Guru Biologi dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik

Binar Azwar Anas Harfian

Prodi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Jl. Jenderal A. Yani, 13 Ulu Palembang – Sumatera Selatan

e-mail: binar@um-palembang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di sekolah ditinjau dari kompetensi pedagogik di SMA Negeri Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan sampel lima orang guru dari populasi sebanyak tujuh orang guru. Teknik pengambilan sampelnya dengan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitiannya adalah tingkat kemampuan guru biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik di SMA Negeri Kabupaten Sleman yaitu satu orang guru dengan kategori sangat mampu, tiga orang guru dengan kategori mampu, serta satu orang guru dengan kategori cukup mampu.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, guru biologi, kurikulum 2013.

Abstract

This study aims at determining biology teachers' ability in to implementing the Curriculum 2013 as seen from pedagogic competence in state senior high schools in Sleman. This was a survey study with five teachers sample number and seven teachers population number. Sample collection technique is purposive sampling. The research instruments were questionnaires, interviews, observation guides, and documentation. The data were analyzed by using the quantitative and qualitative descriptive analysis. The results of the study are as follows: Biology teachers' ability level to implement the Curriculum 2013 as seen from pedagogic competence in state senior high schools in Sleman is (a) one teacher is in a very capable category, (b) three teachers are in the capable category, and (c) one teacher is in a quite capable category.

Keywords: pedagogical competence, biology teacher, curriculum 2013.

I. PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan implementasi Kurikulum 2013 secara terbatas dan bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014 pada semua jenjang pendidikan di sekolah sasaran. Mulyasa (2010:178) menyatakan implementasi merupakan penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Ghufron (2008:7) memahami implementasi kurikulum sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan kurikulum (dalam arti rencana tertulis) ke dalam bentuk kegiatan nyata di kelas, yaitu melakukan proses transmisi dan transformasi segenap pengalaman belajar kepada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, implementasi kurikulum dapat dipahami sebagai proses penerjemahan dan penerapan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Implementasi kurikulum merupakan bagian penting dalam menentukan sebuah proses perubahan dalam pembelajaran. Keberhasilan proses pelaksanaan dipengaruhi kemampuan guru dan kepala sekolah dalam mendesain proses pembelajaran. Implementasi juga dapat dipahami sebagai proses penerapan ide, program atau seperangkat aktifitas dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.

Penerapan Kurikulum 2013, memerlukan penyesuaian guru dalam mengemas pembelajaran sesuai dengan yang tertuang dalam Kuri-

kulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran biologi dalam Kurikulum 2013 memerlukan kemampuan yang berkaitan dengan konten materi biologi maupun cara membelajarkan biologi. Kondisi ini tentu saja berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru. McAshan (Mulyasa, 2005:38) mengemukakan bahwa kompetensi *"...is knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors"*. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Kompetensi juga diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tindakan profesional secara efektif dan efisien. Dalam hal ini kompetensi dihubungkan dengan *skills* yang berhasil dikuasai oleh seseorang sehingga dia dapat melakukan suatu tugas atau pekerjaan dengan baik dan berhasilguna.

Implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh kompetensi guru. Kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Setyarahajoe dan Irtanto (2013) yaitu *"The task of teachers as the morality guard should be fully awarded by teachers because the three demands of four competences which should be had by teachers will have goal on the demand of humanity values and morality values that are pedagogic competence, professional competence, personality competence, and social competence"*. Secara tersirat, Setyarahajoe mengungkapkan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan data tentang hasil Uji Kompetensi Guru (UKG), Mohamad Nuh mengatakan bahwa kualitas guru di Indonesia masih rendah dan hanya mencapai skor 44,5. Nilai ini tidak jauh berbeda dengan rata-rata skor Uji Kompetensi Awal (UKA), yaitu 42. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa guru kurang berkompeten dalam pengajaran. Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan upaya untuk mengembangkan kompetensi guru

dengan melakukan *workshop* dan pelatihan, namun tidak semua pesan bisa tersampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru biologi kelas X dan XI SMA Negeri di Kabupaten Sleman yang telah menerapkan Kurikulum 2013, diperoleh informasi bahwa tidak semua guru mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum 2013, sehingga belum tentu guru yang sekolahnya ditunjuk oleh pemerintah untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 mampu dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, guru masih kebingungan dalam mengembangkan perangkat pembelajarannya, belum tersedianya buku ajar sebagai buku pegangan guru ataupun buku pegangan siswa, sulitnya menyesuaikan waktu yang tersedia dengan materi yang harus disampaikan, guru merasa kesulitan mengingat secara mendetail aktivitas masing-masing siswa dalam penilaian sikap dan terkesan kurang objektif. Beberapa kendala itulah yang menjadi dasar pemikiran untuk melihat secara dekat tentang kemampuan guru biologi dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik di SMA Negeri Kabupaten Sleman.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah berapa persen tingkat kemampuan guru biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik di SMA Negeri Kabupaten Sleman? Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui persentase tingkat kemampuan guru biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di sekolah ditinjau dari kompetensi pedagogik di SMA Negeri Kabupaten Sleman.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei. Penelitian survei ini yang difokuskan pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lima SMA Negeri dalam Kabupaten Sleman yang menerapkan Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2013/2014 dan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari-Mei 2015. Satu bulan pertama untuk melakukan observasi awal, bulan

kedua, ketiga, dan keempat digunakan untuk melakukan penelitian dan penulisan laporan.

C. Target/Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian adalah guru mata pelajaran biologi kelas XI yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kabupaten Sleman yaitu sebanyak tujuh orang guru biologi. Seluruh anggota populasi diteliti dalam penelitian ini. Namun dikarenakan adanya masalah perijinan dari pihak sekolah, maka sampel dari penelitian ini direduksi menjadi lima orang guru biologi kelas XI saja. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran biologi kelas XI yang mengimplementasikan Kurikulum 2013, dengan sumber datanya yaitu Kepala Sekolah dan peserta didik kelas XI MIA. Responden diambil dari 5 sekolah tersebut sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan menyeluruh. Jumlah responden yang diambil terdiri dari: kepala sekolah sebanyak 5 responden, guru mata pelajaran biologi sebanyak 5 responden dan siswa sebanyak 150 responden. Kepala sekolah dijadikan sebagai sumber informan untuk mencocokkan informasi yang disampaikan oleh guru dan pendapat siswa tentang kegiatan pembelajaran.

D. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dikumpulkan menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Angket mengenai kemampuan guru mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan responden guru biologi, angket kompetensi pedagogik guru dengan responden guru biologi, angket kompetensi profesional guru dengan responden guru biologi, dan angket peserta didik dengan responden peserta didik kelas XI.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah untuk melihat aktivitas guru di kelas dan berfungsi untuk mencocokkan antara jawaban guru di angket dengan kondisi yang sebenarnya. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali untuk masing-masing guru. Observer untuk setiap guru adalah sebanyak dua orang. Observer bertugas untuk mencatat aktivitas guru sesuai dengan lembar observasi guru.

Subjek wawancara adalah kepala sekolah, guru biologi dan siswa untuk mengungkapkan apakah Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ditetapkan pemerintah, hambatan-hambatan yang dialami, dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Dalam dokumentasi, *check list* ditujukan untuk mencatat komponen yang sudah ditentukan dengan maksud mengecek keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen, relevan tidaknya dokumen dengan tujuan dan masalah penelitian. Data dokumentasi merupakan data sekunder yang akan diperoleh secara bersama-sama dengan data lainnya. Adapun data-data dokumen yang diambil adalah data guru, data peserta didik, silabus mata pelajaran biologi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dokumen lain yang berhubungan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing variabel yang dievaluasi baik data kuantitatif maupun kualitatif.

Sebelum dianalisis, dilakukan proses kuantifikasi data dari angket selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Untuk data hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan adalah model interaktif dari Miles dan Huberman. Dalam melakukan analisis data ada tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles *et al*, 2014:12). Ketiga kegiatan ini dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data.

Setiap instrumen yang mendukung penelitian ini memiliki kategori komponen sendiri yang disesuaikan dengan masing-masing aspek yang akan diukurnya. Secara lebih terperinci, berikut ini akan dibahas kriteria penilaian untuk setiap komponen penelitian berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan.

F. Kriteria Penilaian Angket Pedagogik Guru

Instrumen angket penilaian kompetensi pedagogik guru diisi oleh guru biologi kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Sleman yang me-

nerapkan Kurikulum 2013. Skor tertinggi idealnya adalah 124 dan skor minimum idealnya adalah 34, dengan mean ideal (Mi) yaitu 79 dan simpangan baku ideal (Sbi) adalah 15,00. Berdasarkan data ini, kriteria penilaian mampu atau tidaknya responden untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek pedagogik disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.

Kriteria Penilaian Kemampuan Guru Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik

Kelompok Skor	Kategori
$101,5 > X$	Sangat mampu
$86,5 < X \leq 101,5$	Mampu
$71,5 < X \leq 86,5$	Cukup Mampu
$56,5 < X \leq 71,5$	Kurang Mampu
$X \leq 56,5$	Sangat Kurang Mampu

Keterangan: X = skor responden

G. Kriteria Penilaian Angket Profesional Guru

Instrumen angket penilaian kompetensi profesional guru diisi oleh guru biologi kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Sleman yang menerapkan Kurikulum 2013. Skor tertinggi idealnya adalah 31 dan skor minimum idealnya adalah 11, dengan Mi yaitu 21 dan Sbi 3,33. Berdasarkan data ini, kriteria penilaian mampu atau tidaknya responden untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek profesional disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2.

Kriteria Penilaian Kemampuan Guru Ditinjau dari Kompetensi Profesional

Kelompok Skor	Kategori
$26,0 < X$	Sangat mampu
$22,7 < X \leq 26,0$	Mampu
$19,3 < X \leq 22,7$	Cukup Mampu
$16,0 < X \leq 19,3$	Kurang Mampu
$X \leq 16,0$	Sangat Kurang Mampu

Keterangan: X = skor responden

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program *Excel* 2013 menunjukkan bahwa rerata skor keseluruhan untuk semua komponen penelitian ini yaitu 278,8 dengan mean sebesar 55,76. Hasil analisis data kemampuan total dapat dilihat dalam tabel kemampuan guru biologi SMA Negeri Kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, seperti yang terangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3.

Kemampuan Guru Biologi Mengimplementasikan Kurikulum 2013

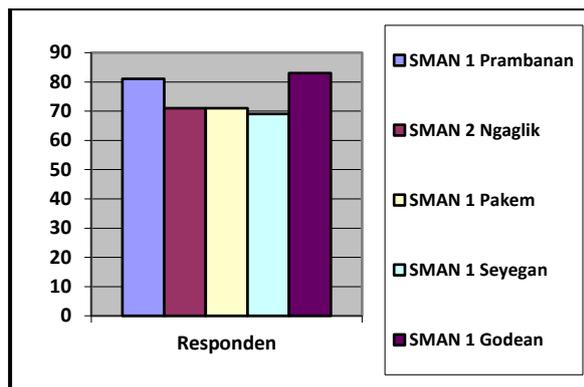
No	Nama Sekoah	Jumlah Skor	Kriteria
1	SMAN 1 Prambanan	314	Sangat Mampu
2	SMAN 2 Ngaglik	263	Mampu
3	SMAN 1 Pakem	265	Mampu
4	SMAN 1 Seyegan	259	Mampu
5	SMAN 1 Godean	293	Mampu
Total Skor		1394	

Rangkuman pada Tabel 3 memberikan gambaran bahwa satu orang guru biologi kelas XI di SMA Negeri Kabupaten Sleman yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori sangat mampu, sedangkan 4 orang masuk dalam kategori mampu untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Implementasi Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2014:99) merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut kemampuan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah deprogramkan. Kemampuan guru tersebut ada pada kompetensi yang harus dimilikinya yaitu kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik yang diteliti meliputi (a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (j) melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru tersebut diungkap melalui angket, wawancara, dan studi dokumentasi berupa RPP.

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan guru mengimplementasikan Kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik di SMA Negeri Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Persentase Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru Biologi SMA

Adapun hasil dari masing-masing sekolah akan dijabarkan sebagai berikut.

A. SMAN 1 Prambanan

Berdasarkan hasil analisis angket dari guru tentang kemampuan guru mengimplementasikan Kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik guru biologi, total skor yang diperoleh adalah 100 (81%) dan masuk dalam kategori mampu. Skor ini merupakan hasil isian angket yang diberikan kepada guru biologi yang terdiri atas 34 butir soal untuk menilai 10 indikator kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Dari 10 indikator tentang kompetensi pedagogik guru, indikator keempat yaitu kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik mendapatkan skor terendah yaitu 12 dari skor maksimal 20. Skor ini diperoleh karena guru jarang menggunakan model pembelajaran seperti yang diharapkan oleh Kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara dengan guru diketahui bahwa dalam satu semester, guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 sebanyak 2 kali. Hal ini disebabkan karena menurut pendapat guru, tidak semua materi biologi khususnya pada kelas XI dapat menggunakan model tersebut. Selain itu, peserta didik juga merasa kurang mampu jika harus menggunakan model pembelajaran yang seperti diharapkan Kurikulum 2013.

B. SMAN 2 Ngaglik

Berdasarkan hasil analisis angket dari guru tentang kemampuan guru mengimplementasikan Kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik guru biologi, total skor yang diperoleh adalah 88 (71%), sehingga masuk dalam kategori mampu. Skor ini merupakan hasil isian angket yang diberikan kepada guru biologi yang

terdiri atas 34 butir soal untuk menilai 10 indikator kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Seperti halnya guru SMAN 1 Prambanan, dari 10 indikator tentang kompetensi pedagogik guru, indikator keempat yaitu kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik mendapatkan skor terendah yaitu 9 dari skor maksimal 20. Berdasarkan angket yang diisi guru, dalam satu semester guru hanya sekali menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Cooperative Learning*, sedangkan model pembelajaran *Inquiry* hanya sebanyak dua kali dalam satu semester. Hal ini tidak seperti yang diharapkan dalam Kurikulum 2013, yaitu guru mampu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan wawancara terhadap guru, guru merasa sangat kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik karena peserta didik kelas XI cenderung pasif ketika guru menggunakan pendekatan ini. Peserta didik sangat membutuhkan peran guru dalam pembelajaran di kelas, selain itu meskipun pendekatan saintifik tidak asing pada mata pelajaran biologi, ternyata peserta didik juga masih perlu beradaptasi terhadap pendekatan ini karena di kelas sebelumnya guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dalam mengajar di kelas.

C. SMAN 1 Pakem

Berdasarkan hasil analisis angket dari guru tentang kemampuan guru mengimplementasikan Kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik guru biologi, total skor yang diperoleh adalah 88 (71%), sehingga masuk dalam kategori mampu. Skor ini merupakan hasil isian angket yang diberikan kepada guru biologi yang terdiri atas 34 butir soal untuk menilai 10 indikator kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Untuk guru SMA Negeri 1 Pakem, dari 10 indikator tentang kompetensi pedagogik guru, indikator keempat yaitu kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta indikator keenam tentang kemampuan guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki mendapatkan skor terendah yaitu 12 dari skor maksimal 20 untuk indikator keempat dan skor 22 dari skor maksimal 30 untuk indikator keenam. Skor ini diperoleh berdasarkan angket

yang diisi oleh guru. Pada indikator keempat, diketahui bahwa guru pernah 2 kali dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Inquiry*, *Discovery Learning*, dan *Cooperative Learning* dalam satu semester. Jumlah ini termasuk kategori jarang dalam menggunakan model pembelajaran seperti yang diharapkan oleh Kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara terhadap peserta didik diketahui bahwa guru jarang menggunakan model pembelajaran ini karena guru cenderung fokus terhadap konsep materi yang diajarkan oleh guru. Dalam hal ini, guru lebih banyak ceramah dan memberikan LKS untuk dikerjakan peserta didik. Guru memancing pengetahuan peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan, kemudian dari jawaban peserta didik guru memberikan penjelasan apabila kurang tepat. Selain indikator keempat, skor rendah juga diperoleh pada indikator keenam. Berdasarkan isian angket yang diisi oleh guru diketahui bahwa guru jarang membimbing peserta didik untuk mengembangkan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, kadang-kadang mengembangkan aspek sosial dalam pembelajaran, serta kadang-kadang dalam mengembangkan potensi keterampilan peserta didik dalam pembelajaran yang terdiri atas keterampilan belajar dan keterampilan berpikir.

D. SMAN 1 Seyegan

Berdasarkan hasil analisis angket dari guru tentang kemampuan guru mengimplementasikan Kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik guru biologi, total skor yang diperoleh adalah 85 (69%), sehingga masuk dalam kategori cukup mampu. Skor ini merupakan hasil isian angket yang diberikan kepada guru biologi yang terdiri atas 34 butir soal untuk menilai 10 indikator kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Dari 10 indikator tentang kompetensi pedagogik guru, indikator keenam yaitu kemampuan guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki mendapatkan skor terendah yaitu 16 dari skor maksimal 30. Berdasarkan angket yang diisi guru, dapat diketahui bahwa guru jarang membimbing peserta didik untuk mengembangkan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta hanya sekali dalam satu semester untuk membimbing kegiatan penyelidikan dan penelitian. Guru jarang membimbing peserta didik untuk mengembangkan

diri melalui kegiatan ekstrakurikuler karena sekolah tidak menyediakan waktu di luar jam pelajaran untuk kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum dilakukan pada jam pelajaran sekolah, sehingga untuk kegiatan ekstrakurikuler guru tidak melakukannya.

E. SMAN 1 Godean

Berdasarkan hasil analisis angket dari guru tentang kemampuan guru mengimplementasikan Kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik guru biologi, total skor yang diperoleh adalah 103 (83%), sehingga dapat dikategorikan sangat mampu). Skor ini merupakan hasil isian angket yang diberikan kepada guru biologi yang terdiri atas 34 butir soal untuk menilai 10 indikator kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Sama seperti guru SMAN 1 Prambanan, SMAN 2 Ngaglik, serta SMAN 1 Pakem, untuk guru SMAN 1 Godean juga diketahui dari 10 indikator tentang kompetensi pedagogik guru, indikator keempat yaitu kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendiidik mendapatkan skor terendah yaitu 15 dari skor maksimal 20. Skor ini diperoleh berdasarkan angket yang diisi oleh guru. Pada indikator keempat, diketahui bahwa guru pernah 2 kali dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry* dalam satu semester. Berdasarkan wawancara terhadap guru diketahui bahwa guru jarang menggunakan model pembelajaran ini karena materi yang diajarkan untuk kelas XI semester 2 kurang cocok apabila harus menggunakan model tersebut. Dalam hal ini, guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran kooperatif dibandingkan model pembelajaran lainnya. Menurut guru, model pembelajaran ini lebih efektif dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan peserta didik perlu bekerja sama dalam kelompok untuk mempresentasikan satu topik yang diberikan guru terkait dengan materi yang diajarkan.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan guru biologi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ditinjau dari kompetensi pedagogik di SMA Negeri Kabupaten Sleman yaitu satu orang guru dengan kategori sangat mampu, tiga orang guru dengan kategori mampu, serta satu orang guru dengan kategori cukup mampu. Un-

tuk kompetensi pedagogik, umumnya indikator penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik serta penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar mendapatkan hasil yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Ghufron, A. (2008). *Optimalisasi kegiatan inovatif guru dalam implementasi kurikulum di sekolah*. Yogyakarta: UNY.

Miles, M. B., Huberman A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. Beverly hills: SAGE Publications. Lnc.

Mulyasa, E. (2005). *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan*

implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2010). *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Setyarahajoe, R. & Irtanto. (2013). The competence of teacher as human resouces at senior high school of kediri city east java province. *SAVAP International*, 4 (1), 40-49.